

**Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Price to Earning Ratio*
dan *Current Ratio* terhadap *Return Saham***

Muhammad Goerdy¹⁾, Wida Purwidiyanti²⁾, Restu Frida Utami³⁾, Alfalisyanto⁴⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
gerdy913@gmail.com¹⁾

ABSTRACT

The capital market, which is a vital instrument in the modern economy, serves as a meeting place for the supply and demand of investments. Among the various sectors in the capital market, the property and real estate sectors play a significant role, especially in the economy of a country. The purpose of this study is to determine the influence of Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Price to Earnings Ratio, and Current Ratio on Stock Returns. This research employs a quantitative method and secondary data. The population consists of 89 Property & Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023, with a sample size of 91 company data points obtained using purposive sampling technique with unbalanced panel data. Based on data analysis using SPSS Statistics 25, the results indicate that Net Profit Margin has a positive and significant effect on Stock Returns, while Debt to Equity Ratio, Price to Earnings Ratio, and Current Ratio do not have an effect on Stock Returns.

Keywords: *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Net Profit Margin; Price to Earning Ratio; Stock Return.*

ABSTRAK

Pasar modal, yang termasuk instrumen vital dalam perekonomian modern, berperan sebagai tempat pertemuan antara penawaran dan permintaan investasi. Di antara berbagai sektor di pasar modal, properti serta real estate memiliki peran yang cukup signifikan, terutama dalam perekonomian suatu negara. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *price to earning ratio*, dan *current ratio* terhadap *Return Saham*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan jenis data sekunder. Jumlah populasi sebanyak 89 perusahaan Properti & Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023, menggunakan jumlah sampel sebanyak 91 data perusahaan yang diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* dengan data *unbalance panel*. Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS statistic 25 menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Return Saham*. Sedangkan *Debt to Equity Ratio*, *Price to Earning Ratio*, dan *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.

Kata Kunci: *Current Ratio; Debt to Equity Ratio; Net Profit Margin; Price to Earning Ratio; Return Saham.*

PENDAHULUAN

Pasar modal, yang termasuk instrumen vital dalam perekonomian *modern*, berperan sebagai tempat pertemuan antara penawaran dan permintaan investasi. Pentingnya peran pasar modal dalam perekonomian negara dimana pasar modal

memungkinkan penghimpunan dana dari Masyarakat untuk investasi, yang dapat meningkatkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi (Jogiyanto, 2019). Pasar modal yang ada, perusahaan bisa mendapatkan dana segar dari investor guna mendukung operasional dan ekspansi bisnis mereka. Sebaliknya, investor mendapatkan kesempatan untuk memperoleh *return* dari investasi yang mereka tanamkan.

Return saham bagi investor mencakup ekspektasi mereka mengenai profitabilitas, aliran kas, serta tingkat *return* (Tandelilin, 2020). Nilai *return* saham perusahaan yang tinggi membuat citra perusahaan tersebut semakin baik di mata para investor. Tingginya *return* menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang signifikan, baik melalui kenaikan harga saham maupun melalui pembagian dividen kepada pemegang saham. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor dan membuat perusahaan lebih menarik untuk investasi.

Dari berbagai sektor di pasar modal, properti serta real estate memiliki peran yang cukup signifikan, terutama dalam perekonomian suatu negara. Salah satunya sebagai Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu total nilai produksi bersih, baik barang maupun jasa, yang dihasilkan oleh seluruh produsen dalam sebuah negara (Fujiono & Nugroho, 2022). Tidak hanya berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan infrastruktur dan penyerapan tenaga kerja. Namun dalam beberapa tahun terakhir, sektor ini menghadapi berbagai tantangan, seperti kondisi ekonomi yang fluktuatif, serta perubahan kebijakan pemerintah (Pratama et al., 2022).

Analisis laporan finansial perusahaan pengembang di BEI mengungkapkan beberapa fenomena, seperti di PT. Duta Pertiwi Tbk, di mana total utang menurun dari Rp. 4,659,937,738,573.00 menjadi Rp. 3,670,601,786,706.00 pada tahun 2022-2023, tetapi pengembalian sahamnya juga turun dari 0,22 menjadi 0,12. Sedangkan secara teori, penurunan total utang seharusnya diikuti dengan kenaikan *return* saham.

Penurunan tersebut tentu sangat berdampak pada tingkat pengembalian saham yang investor dapatkan. Pengembalian saham yaitu tingkat laba dari investasi seorang investor. Dari fenomena ini, investor pasti sangat memahami tingkat pengembalian, terutama bagi investor di perusahaan sektor properti yang terdampak. Investor juga perlu melakukan perhitungan pada pengembalian saham yang ada (Mazid et al., 2022).

Untuk menganalisis kinerja perusahaan, berbagai rasio keuangan dapat digunakan, antara lain DER (*Debt to Equity Ratio*), NPM (*Net Profit Margin*), PER (*Price to Earnings Ratio*), serta CR (*Current Ratio*). Rasio-rasio ini memberikan Gambaran mengenai struktur modal, keuntungan, valuasi, serta likuiditas perusahaan yang juga termasuk faktor-faktor yang berdampak pada *return* saham (Januardin et al., 2020).

Perusahaan dapat memanfaatkan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) untuk mengukur pemenuhan kewajiban jangka pendek dan panjang. Rasio yang rendah mengindikasikan baiknya kemampuan perusahaan dalam membayar utang ke pihak eksternal. Peneliti (Mangantar et al., 2020); (Meliala & Rosdiana, 2023); (Fatmawati, 2022) menyatakan bahwa secara positif *return* saham dipengaruhi oleh DER. Akan tetapi, (Devi & Artini, 2019) menemukan hasil sebaliknya bahwa ditemukan pengaruh negatif dari DER pada *return* saham.

Rasio *Net Profit Margin* dipergunakan oleh perusahaan untuk menilai seberapa efektif mereka dalam memperoleh laba bersih dari penjualan. Tingginya rasio NPM adalah indikasi suatu perusahaan berkinerja baik dalam meraih laba bersih tinggi yang dimana itu juga meningkatkan *return* saham. Peneliti (Sari & Maryoso, 2023); (Arramdhani & Cahyono, 2020); (Nirwana et al., 2022) mengungkapkan bahwa *Net Profit Margin* menunjukkan pengaruh positif. Sedangkan menurut (Nikmah et al., 2021), ditemukan pengaruh negatif dari *Net Profit Margin* pada *Return Saham*.

Penting bagi investor untuk dapat menilai prospek pertumbuhan perusahaan, dan mengenai hal ini, *Price Earning Ratio* dapat dipergunakan oleh perusahaan sebagai dasar dalam menentukan harga saham per lembar. Tingginya harga saham mencerminkan potensi keuntungan perusahaan yang besar, karena harga saham yang tinggi menandakan minat yang besar dari investor. Peneliti (Dayag & Trinidad, 2019); (Jeevitha & Rema, 2022); (Indriawati et al., 2022) mengungkapkan bahwa PER menunjukkan pengaruh positif pada *Return Saham*. Sementara itu, (Mayuni & Suarjaya, 2019) menyatakan PER menunjukkan pengaruh negatif pada *return* saham.

Tingginya *current ratio* menandakan likuiditas perusahaan yang baik serta menandakan kapabilitas untuk pemenuhan kewajiban jangka pendeknya dengan mudah. Hal ini dapat berpengaruh pada meningkatnya kepercayaan investor dan berkurangnya risiko kebangkrutan, yang bisa menyebabkan peningkatan harga saham dan *return* saham bisa menjadi lebih tinggi. Peneliti (Balqis, 2021); (Nasrallah et al., 2023); (Siahaan et al., 2021) mengatakan bahwa CR menunjukkan pengaruh positif pada *Return Saham*. Tetapi (Asia, 2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa ditemukan pengaruh negatif dari CR pada *Return Saham*.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian sebelumnya dengan menambahkan variabel *current ratio*, perbedaan tahun penelitian, dan jumlah sampel. Tujuan penelitian ini guna menganalisa pengaruh DER, NPM, PER, serta CR pada *return* saham di bidang properti dan *real estate* Indonesia pada periode 2021-2023. Diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi pada pemahaman investor dan praktisi keuangan mengenai hal-hal yang menunjukkan pengaruh pada kinerja saham di sektor properti serta *real estate*, serta membantu pengambilan keputusan investasi yang lebih baik.

Signalling Theory

Michael Spence (1973) mengungkapkan bahwa rasio keuangan digunakan oleh perusahaan sebagai sinyal pada investor mengenai kesehatan dan prospek keuangan mereka. Misalnya DER yang rendah dapat menandakan stabilitas keuangan, sementara NPM yang tinggi dapat menunjukkan profitabilitas yang baik. Sinyal dari perusahaan kepada para pemegang saham yaitu dengan memberikan informasi relevan terkait kondisi dan prospek perusahaan yang dapat dijadikan sebagai alasan untuk mengambil keputusan (Jogiyanto, 2019).

Oktaviana et al., (2023) menjelaskan bahwa setelah informasi dipublikasikan dan diterima oleh seluruh pelaku pasar, informasi tersebut akan diinterpretasikan oleh pelaku pasar sebagai sinyal positif atau negatif. Jika keterbukaan informasi tersebut menguntungkan investor, hal ini dapat mempengaruhi volume perdagangan di bursa.

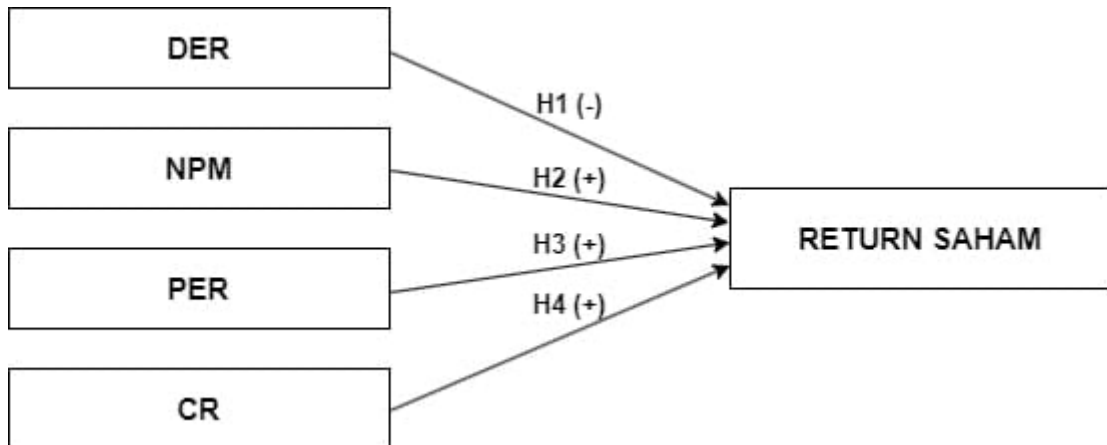
Dalam teori sinyal, perusahaan perlu mengungkapkan informasi terkait laporan keuangan pada pihak ketiga karena investor membutuhkan informasi tersebut. Perusahaan memiliki pengetahuan yang lebih dibandingkan investor. Oleh karena itu, diperlukan informasi yang jelas bagi investor untuk menghindari perbedaan atau kesalahpahaman informasi antara perusahaan dan investor. Menyampaikan sinyal kepada pihak eksternal adalah cara untuk meminimalkan perbedaan atau kesalahpahaman informasi (Saputri & Effendi, 2020).

Menurut teori sinyal, manajer bisnis menggunakan rasio keuangan seperti DER untuk mengirimkan sinyal pada investor terkait kualitas keuangan perusahaan. DER yang lebih rendah dapat menandakan resiko keuangan yang lebih rendah, sehingga dapat meningkatkan minat investor serta meningkatkan *return* saham. Berdasarkan penelitian (Meliala & Rosdiana, 2023); (Fatmawati, 2022); (Mangantar et al., 2020), DER menunjukkan dampak positif pada *return* saham.

Rasio keuangan dipergunakan oleh perusahaan sebagai sinyal guna memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Jika NPM tinggi, itu menandakan kemampuan menghasilkan keuntungan yang baik dari penjualan suatu perusahaan serta NPM yang tinggi juga dapat meningkatkan *return* saham. Berdasarkan penelitian (Arramdhani & Cahyono, 2020); (Nirwana et al., 2022); (Indriawati et al., 2022), NPM menunjukkan pengaruh positif pada *Return* Saham.

Perusahaan menggunakan PER untuk mengkomunikasikan informasi perusahaan kepada investor salah satunya harga saham. Rasio PER yang tinggi sering kali ditafsirkan sebagai sinyal positif mengenai prospek pertumbuhan perusahaan, yang dapat berpengaruh pada meningkatnya minat investor serta harga saham. Penelitian yang dilakukan (Mirayani & Kepramareni, 2024); (Jeevitha & Rema, 2022); (Dayag & Trinidad, 2019) menyatakan PER secara positif mempengaruhi *return* saham.

Tingginya *Current Ratio* menunjukkan kapabilitas bisnis pada pemenuhan liabilitas lancar serta menandakan sinyal positif tentang likuiditas dan stabilitas keuangan perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan manajemen risiko yang baik, sehingga mengurangi volatilitas dan risiko bagi investor serta meningkatkan *return* saham. Penelitian oleh (Hasanudin et al., 2020); (Siahaan et al., 2021); (Nasrallah et al., 2023) mengatakan *Current Ratio* secara positif mempengaruhi *Return Saham*.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

H1: *Debt to Equity Ratio* Berpengaruh Negatif Terhadap *Return Saham*

H2: *Net profit Margin* Berpengaruh Positif Terhadap *Return Saham*

H3: *Price to Earning Ratio* Berpengaruh Positif Terhadap *Return Saham*

H4: *Current Ratio* Berpengaruh Positif Terhadap *Return Saham*

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif diimplementasikan dalam penelitian ini, dengan populasinya yakni 89 Perusahaan Pengembang yang tercatat di BEI tahun 2021-2023. Jenis data sekunder dipergunakan dan diambil dari situs *website* official perusahaan serta situs *web* official BEI Indonesia sehingga data yang diperoleh dipastikan akurat. Teknik purposive sampling dengan data unbalance panel diterapkan untuk mengambil sampel. Untuk penelitian ini, kriteria sampelnya yakni perusahaan property serta real estate di BEI pada 2021-2023, perusahaan yang merilis laporan keuangan lengkap, perusahaan yang menghasilkan laba, serta perusahaan yang menyertakan harga saham pada tahun penelitian.

Berikut tabel definisi operasional variabel yang diimplementasikan:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sumber
Return Saham	Return Saham = $P_t - P_{t-1}$	(Januardin et al., 2020)

	Pt 1	
Debt to Equity Ratio	DER= Total Hutang Total Ekuitas	(Januardin et al., 2020)
Net Profit Margin	NPM= Laba Bersih Penjualan	(Januardin et al., 2020)
Price to Earning Ratio	PER= Harga Saham EPS	(Januardin et al., 2020)
Current Ratio	CR= Total Aset Lancar Total Hutang Lancar	(Hasanudin et al., 2020)

Data perusahaan diuji dengan penggunaan alat hitung SPSS Statistics 25. Terdapat berbagai uji yang dilaksanakan, seperti uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta uji analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

89 bisnis properti & *real estate* yang tercatat di BEI pada 2021-2023 dilibatkan untuk penelitian ini dengan total 267 perusahaan. Setelah memperoleh data perusahaan, digunakan teknik purposive sampling dan unbalance panel dengan beberapa kriteria, jumlah sampel tersisa yaitu 91 data perusahaan. Sampel penelitian dapat dilihat pada table dibawah:

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan makanan & minuman di BEI tahun 2019-2022	89
Tahun Penelitian	3
Jumlah	267
Data perusahaan yang parsial dipublikasikan pada tahun penelitian	(45)
Data perusahaan yang tidak memperoleh laba	(90)
Data perusahaan yang tidak mencantumkan harga saham	(39)
Casewise	(2)
Jumlah sampel yang dapat dipakai	91

a. Hasil Uji Statitik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan guna mengetahui nilai terendah, tertinggi, mean, dan juga standar deviasi, maka dilakukan uji statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to equity ratio	91	0,002	1.69	0,4892	0,40449
Net profit margin	91	0,002	39,98	0,9242	4,43775
Price to earning ratio	91	0.861	1666,67	77,4595	219,23008
Current ratio	91	0,790	492,32	22,2961	74,14304
Return saham	91	-0,830	2.22	0,0144	0,40924
Valid N (listwise)					

Dari tabel 3. dapat dilihat, rata-rata *return* saham yang tercatat dalam 3 tahun penelitian ini bernilai 0,0144, yang setara dengan 1,44%. *Mean* dari *debt to equity ratio* bernilai 0,4892, yang berarti rata-rata utang perusahaan sebesar 48,92% dari total ekuitas yang dimiliki perusahaan. *Net profit margin* memiliki rata-rata 0,9242 artinya perusahaan 92,42% perusahaan menghasilkan laba bersih melalui penjualan yang dilakukan. *Price to earning ratio* memiliki rata-rata 77,4595 artinya harga saham perusahaan 77,45 kali lipat dari laba per saham yang dihasilkan perusahaan. Rata-rata *current ratio* 22,2961 mengindikasikan bahwa 22,29% dari kewajiban jangka pendek perusahaan dapat ditutup dengan aset lancar.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas melalui metode One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test digunakan untuk mengetahui model regresi yang digunakan berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) harus > 0.05.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2-tailed)	Unstandardized Residual
	0.200 ^c

Tabel 4. menunjukkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* dari uji Kolmogorov-Smirnov yaitu 0,200, melebihi nilai α (0,05). Dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal, memenuhi persyaratan untuk melanjutkan analisis regresi linear berganda.

c. Uji Multikolinieritas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
	Debt to Equity Ratio (X1)	0,872	1,147	Tidak Terdapat Multikolinieritas

Net Profit Margin (X2)	0,949	1,054	Tidak Terdapat Multikolinearitas
Price to Earning Ratio (X3)	0,869	1,150	Tidak Terdapat Multikolinearitas
Current Ratio (X4)	0,794	1,260	Tidak Terdapat Multikolinearitas

Dari Tabel 5, tidak ditemukan tanda-tanda multikolinearitas antara variabel bebas. Dari temuan uji multikolinearitas, setiap variabel mengindikasikan nilai *tolerance* melebihi 0,10 serta nilai VIF tidak melebihi 10. Variabel DER menunjukkan nilai *tolerance* (0,872) dengan VIF (1,147), variabel NPM adalah (0,949) dengan VIF (1,054), untuk variabel *price to earning ratio* adalah (0,869) dengan VIF (1,150) dan untuk variabel *current ratio* adalah (0,794) dengan VIF (1,260). Dengan demikian, kesimpulannya adalah tidak terdapat indikasi multikolinearitas antara variabel bebas pada penelitian ini. Dalam analisis regresi, variabel-variabel tersebut dapat dianggap valid sebagai variabel bebas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabeli	Sig.	Keterangan
	Debt to Equity Ratio (X1)	0,052	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
	Net Profit Margin (X2)	0,280	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
	Price to Earning Ratio (X3)	0,736	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas
	Current Ratio (X4)	0,152	Tidak Terdapat Heteroskedastisitas

Dari tabel 6, nilai signifikansi untuk setiap variabel melebihi 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi 0,052 untuk variabel (X1), 0,280 untuk variabel (X2), 0,736 untuk variabel (X3), dan 0,152 untuk variabel (X4) yang menandakan tidak ditemukan heteroskedastisitas pada model regresi.

e. Uji Autokorelasi

Uji DW (Durbin-Watson) dipergunakan sebagai uji autokorelasi. Bila nilai $DU < DW < 4-DU$, menandakan autokorelasi tidak ditemukan, menurut model regresi (Oktaviyana et al., 2023). Temuan dari uji autokorelasi tersaji di Tabel 7:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,574	0,330	0,298	0,34276	2,141

Tabel 7 mengindikasikan angka DW yakni 2,141, lalu nilai DU dari tabel Durbin Watson adalah 1,7516. Nilai DW 2,141 menunjukkan bahwa lebih tinggi dari DU 1,7516 dan di bawah nilai $4 - 1,7516$ dengan hasil 2,2484. sehingga dapat disimpulkan nilai $DU\ 1,7516 < 2,141 < 2,2484$ yang memiliki arti bahwa tidak ada masalah dalam uji autokorelasi.

f. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standard Error of the Estimate
1	0,574	0,330	0,298	0,34276

Tabel 8 tersebut menampilkan hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) dengan nilai *R Square* sebesar 0,298 yang dapat di interpretasikan sebagai 29,8%. Artinya, variabel *return* saham dipengaruhi sebesar 29,8% oleh variabel DER, NPM, PER, serta CR. Sisanya, sebesar 70,2% adalah kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

g. Uji F Sebagai Kecocokan Model

Tabel 9. Hasil Uji F Sebagai Kecocokan Model

Model	F	Sig
<i>Regression</i>	10,574	0,000
<i>Residual</i>		

Dari Tabel 9, nilai F hitung yakni 10,574 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Kesimpulannya yaitu variabel DER, NPM, PER, serta CR secara simultan menjelaskan perubahan variabel dependen atau model dinyatakan sesuai atau fit.

h. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilaksanakan guna mengevaluasi dampak DER, NPM, PER, serta CR pada *return* saham. Berikut tabel kalkulasi analisis regresi linear berganda dengan penggunaan SPSS :

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized B	Coefficient Std. Error	T	Standardized Coefficient Beta	Sig.	Kesimpulan
(Constan)	0.093	0.065	1.432	-0.188	0.156	
Debt to Equity Ratio	-0.190	0.096	-1.989	0.506	0.050	Diterima
Net Profit Margin	0.047	0.008	5.581	0.506	0.000	Diterima
Price Earning Ratio	-9.183E-5	0.000	-0.520	-0.049	0.605	Ditolak
Current Ratio	-0.001	0.001	-1.776	-0.176	0.079	Ditolak

a. Variabel Dependen: Return Saham

Berikut adalah interpretasi persamaan regresi linear berganda:

Dari Tabel 10, nilai t hitung *Debt to Equity Ratio* adalah -1,989 dengan nilai signifikansinya 0,050. Dengan nilai t hitung (-1,989) yang tidak lebih dari t tabel (1,66177) serta nilai signifikansi (0,050) kurang dari 0,05, menandakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan dimana hipotesis pertama **diterima**. Nilai t hitung *Net Profit Margin* yakni 5,581 dan nilai signifikansinya 0,000. Dengan nilai t hitung (5,581) melebihi t tabel (1,66177) serta nilai signifikansi (0,000) kurang dari 0,05, menandakan ditemukan pengaruh positif dan signifikan sehingga hipotesis kedua **diterima**.

Nilai t hitung *Price to Earning Ratio* adalah -0,520 dan nilai signifikansinya 0,605. Dengan nilai t hitung (-0,520) yang tidak lebih dari t tabel (1,66177) serta nilai signifikansi (0,605) melebihi 0,05, menandakan ditemukan pengaruh negatif dan tidak signifikan yang menunjukkan hipotesis ketiga **ditolak**. Nilai t hitung *Current Ratio* adalah -1,776 dengan nilai signifikansinya 0,000. Nilai t hitung (-1,776) yang tidak lebih dari t tabel (1,66177) serta nilai signifikansi (0,079) melebihi 0,05, menandakan ditemukan pengaruh negatif serta tidak signifikan dimana hipotesis keempat **ditolak**.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham*

Temuan riset ini mengungkapkan bahwasannya ditemukan dampak negatif dari DER pada *Return Saham*. Tingginya DER mengindikasikan proporsi utang yang besar dari suatu perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya. Risiko keuangan menjadi meningkat karena perusahaan secara berkala wajib membayar bunga dan pokok utang.

Menurut teori sinyal, manajemen perusahaan dapat menggunakan struktur modal untuk mengirim sinyal ke pasar tentang prospek perusahaan. DER yang tinggi bisa dilihat sebagai sinyal negatif karena menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menghadapi kesulitan keuangan atau tidak memiliki sumber daya ekuitas yang cukup untuk mendanai operasinya serta membuat *return* saham menurun.

Temuan ini mendukung penelitian (Devi & Artini, 2019); (Januardin et al., 2020); (Worotikan et al., 2021) yang mengungkapkan terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari DER pada *return saham*.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham*

Temuan riset ini mengungkapkan bahwa ditemukan dampak positif dari NPM pada *Return Saham*. Tingginya NPM dapat berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor pada kapabilitas manajemen dalam mengelola perusahaan dengan baik. Hal ini berpotensi menarik lebih banyak investor agar membeli lebih banyak saham perusahaan.

NPM yang tinggi mengindikasikan kapabilitas yang baik dari suatu perusahaan untuk mengendalikan biaya dan menghasilkan laba dari penjualannya, sejalan dengan teori sinyal dimana NPM tinggi mempengaruhi peningkatan *return* saham. Hal ini mendukung penelitian oleh (Indriawati et al., 2022); (Nirwana et al., 2022); (Arramdhani & Cahyono, 2020) yang mengungkapkan bahwa NPM secara positif serta signifikan mempengaruhi *Return Saham*.

Pengaruh *Price to Earning Ratio* Terhadap *Return Saham*

Temuan riset ini mengungkapkan bahwasannya PER menyatakan pengaruh negatif pada *Return Saham*. Menurut teori sinyal Tingginya PER mencerminkan ekspektasi pertumbuhan laba yang tinggi dimasa depan. Jika perusahaan gagal memenuhi ekspektasi ini, harga saham dan *return* saham bisa turun drastis karena investor kehilangan kepercayaan. Sejalan dengan penelitian (Mayuni & Suarjaya, 2018); (Devi & Artini, 2019); (Aminda & Saputra, 2021) yang menyebutkan bahwa ditemukan dampak negatif dari *Price Earning Ratio* pada *Return Saham*.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*

Temuan riset ini mengungkapkan bahwa CR menunjukkan dampak negatif pada *return* saham. Menurut teori sinyal CR berpengaruh negatif mencerminkan bahwa pasar menginterpretasikan tingginya CR tidak selalu menjadi indikasi yang bagus, bisa jadi itu menunjukkan bahwa aset lancar tidak digunakan secara efisien oleh perusahaan. Itu membuat investor menjadi kehilangan kepercayaan dan para investor melakukan perhitungan kembali. Sesuai dengan penelitian (Marlindja & Meirisa, 2022); (Worotikan et al., 2021); (Aini et al., 2020) menyebutkan bahwasannya terdapat dampak negatif dari CR pada *Return Saham*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari temuan riset yang menguji pengaruh DER, NPM, PER, serta CR pada *Return Saham* di perusahaan Properti dan *Real Estate* pada BEI tahun 2021-2023, maka didapat kesimpulan bahwa secara positif serta signifikan NPM mempengaruhi *Return Saham*. Sementara itu, DER, NPM, PER, serta CR berpengaruh negatif pada *Return Saham*. Keterbatasan penelitian ini terdapat pada banyaknya perusahaan yang tidakketerbatasan jumlah sampel. Untuk riset mendatang, penambahan periode penelitian serta jumlah sampelnya sangat disarankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., Susilowati, Y., Murdianto, A., & Wulandari, P. (2020). Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Bisnis*, 1997, 661–668.
- Aminda, R. S., & Saputra, R. G. (2021). Analisis Pengaruh DER dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar di BEI. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 664–674.
- Arramdhani, S., & Cahyono, K. E. (2020). Pengaruh NPM, ROA, DER, DPR Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*.
- Asia, N. (2020). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Perusahaan Property Tahun 2014 – 2016 Di Bursa Efek Indonesia*. 2(1).
- Balqis, B. (2021). Determinasi Earning Per Share Dan Return Saham : Analisis Return on Asset, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 665–675. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.511>
- Dayag, A. J., & Trinidad, F. (2019). Price-Earnings Multiple as an Investment Assessment Tool in Analyzing Stock Market Performance of Selected Universal Banks in the Philippines. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147- 4478)*, 8(4), 17–33. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v8i4.290>
- Devi, N. N. S. J. P., & Artini, L. G. S. (2019). Pengaruh Roe, Der, Per, Dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(7), 4183. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p07>
- Fatmawati, S. R. N. I. N. I. (2022). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Price to Earning Ratio, Return on Equity Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan Indeks IDX30. *Equity: Jurnal Akuntansi*, 3(Vol 3, No 1: September 2022), 51–59. <https://doi.org/10.46821/equity.v3i1.320>
- Fujiono, F., & Nugroho, R. H. (2022). Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi*,

Keuangan & Bisnis Syariah, 5(2), 745–761.
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1311>

- Hasanudin, Awaloedin, D. T., & Yulianti, F. (2020). Pengaruh Current ratio, debt to equity ratio dan net profit margin terhadap return saham pada perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2018. *Jurnal Rekayasa Informasi*, 9(1), 6–19.
- Indriawati, E., Hidayati, A. N., & Fuadilah Habib, M. A. (2022). Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return saham sektor consumer goods industry pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(9), 3933–3941.
<https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i9.1576>
- Januardin, J., Wulandari, S., Simatupang, I., Meliana, I. A., & Alfarisi, M. (2020). Pengaruh DER, NPM, dan PER terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 423. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.251>
- Jeevitha, R., & Rema, V. (2022). A Critical Assessment of the Relationship between P/E Ratio, RONW and ROCE: A study of FMCG, IT and Banking Sectors. *SDMIMD Journal of Management*, 1–16.
<https://doi.org/10.18311/sdmimd/2022/30077>
- Hartono, J. (2019). Teori portofolio dan analisis investasi (ed. 10). BPFE-Yogyakarta.
- Mangantar, A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 8(1), 272–281.
- Marlindja, A. B., & Meirisa, F. (2022). Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Return On Investment (Roi) Debt To Equity Ratio (Der), Dan Total Asset Turnover (Tato) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 3(2), 122–127. <https://doi.org/10.35957/prmm.v3i2.2314>
- Mayuni, I. A. I., & Suarjaya, G. (2018). Pengaruh ROA, Firm Size, EPS, dan PER Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), 4063–4093.
- Mazid, A., Listyaningsih, E., & Indriani, W. (2022). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Return Saham Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 17(1), 43–51. <https://doi.org/10.37301/jmubh.v17i1.19952>
- Meliala, M. S., & Rosdiana, R. (2023). Pengaruh Return On Equity, Debt To Equity Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perindustrian Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020

) Rata-Rata Return Saham. 3, 140–153.
<https://doi.org/10.22441/jfm.v3i1.20233>

Mirayani, L. P. M., & Kepramareni, P. (2024). Pengaruh Price to Book Value, Price Earnings Ratio, Leverage, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Return Saham Properti. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(1), 360–370. <https://doi.org/10.47709/jebma.v4i1.3648>

Nasrallah, Khaliq, A., Sarda, S., Aulia, & Julianto, H. D. (2023). The Effects of Financial Performance on Stock Returns in Manufacturing Companies listed on the IDX for the 2018-2022 Period. *Jurnal ILMU Managemen Profitability*, 7(2), 232–238.

Nikmah, L. C., Hermuningsih, S., & Cahya, A. D. (2021). Pengaruh DER, NPM, ROA, Dan TATO Terhadap Return Saham (Study Pada Perusahaan Sektor Industri Otomotif dan Komponen). *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 21–30. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.450>

Nirwana, A. R., Jhoansyah, D., & Sunarya, E. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning Pershare (EPS) Dan Total Assets Turn Over (TATO) Terhadap Return Saham Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(1), 394–399. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i1.4424>

Oktaviyana, D., Titisari, K. H., & Kurniati, S. (2023). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 6(2), 1563–1573. <https://doi.org/10.31539/costing.v6i2.5444>

Pratama, K. A., Saragih, L. I., Hakim, L. N., & Irawan, F. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Sebelum Dan Setelah Pandemi Covid-19. *Akuntansiku*, 1(3), 201–209. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v1i3.272>

Sari, D. I., & Maryoso, S. (2023). Pengaruh DER, ROA dan NPM Terhadap Return Saham Perusahaan Properti Terdaftar Di BEI Periode 2017-2020. *Profitabilitas*, 2(1), 18–27. <https://doi.org/10.31294/profitabilitas.v2i1.1296>

Siahaan, S. M. N., Sadalia, I., & Silalahi, A. S. (2021). Effect of Financial Ratios on Stock Returns with Earning Per Share as Moderating Variable in Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange (2012-2017 Period). *International Journal of Research and Review*, 8(8), 398–406. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20210855>

Tandelilin, E. (2020). Portofolio dan manajemen investasi. Kanisius.

Worotikan, E. R. C., Koleangan, R. A. M., & Sepang, J. L. (2021). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), Return on Assets (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food and Beverages

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah
Volume 6 Nomor 12 (2024) 8136 – 8150 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351
DOI: 10.47467/alkharaj.v6i12.4672

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018. *Jurnal EMBA*,
9(3), 1296–1305.